

BANNER DAN MASKOT SEBAGAI STRATEGI EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KUKUH KERAMBITAN

**I Putu Bagus Jayadaru¹, I Wayan Putra Adhi Prayoga², I Nyoman Larry Julianto³,
I Wayan Swandi⁴, I Putu Udiyana Wasista⁵**

^{1, 2, 3, 4}, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia Denpasar
Email: 1jayadarko77@gmail.com

ABSTRAK

Pembuatan dokumentasi, *roll banner*, dan maskot untuk Desa Kukuh bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan adanya *stunting* pada anak dan menumbuhkan rasa peduli yang tinggi terhadap gejala *stunting*. Tujuan lain dari pembuatan dokumentasi, *roll banner* dan maskot ini adalah sebagai edukasi bagi ibu hamil. alat yang di gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan survei di Desa Kukuh berupa kamera saat membuat maskot aplikasi yang di gunakan berupa *Photoshop*, dan pembuatan *roll banner* menggunakan aplikasi *Photoshop* isi dari dokumentasi yang di buat membahas tentang diskusi dan edukasi untuk mencegah terjadinya *stunting*, *roll banner* yang berisi tentang penjelasan dan dampak dari *stunting* sedangkan maskot yang di buat sebagai lambang kesehatan karena menggambarkan seekor kijang betina yang berpakaian bidan. Tahapan pembuatan dokumentasi berupa video yang di gabungkan dengan beberapa foto lalu untuk *roll banner* di buat menggunakan aplikasi *Photoshop* dan di tambah dengan gambar ilustrasi dua anak SD dan untuk maskot pembuatannya sendiri menggunakan media digital, saat melakukan survei banyak melakukan konsultasi dan wawancara tentang media dan desain yang akan di gunakan sebagai edukasi.

Kata kunci: Dokumentasi, Foto, Maskot, *Roll Banner*, Aplikasi, Edukasi

| | |
|--------------------------------|---------------------------------|
| Diterima pada 24 Desember 2021 | Disetujui pada 15 Februari 2022 |
|--------------------------------|---------------------------------|

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat mungkin belum memahami istilah yang disebut *stunting*. *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya [1].

Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, *stunting* merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah [2].

Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pencegahan *stunting*. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global [3].

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Beberapa pihak ada yang menganggap bahwa dokumentasi sama dengan bentuk kearsipan dalam perpustakaan, nyatanya jelas berbeda. Beberapa ahli bahkan mengatakan

bahwa pengertian dokumentasi adalah penghimpunan dokumen atas suatu subjek tertentu. Contohnya, data yang diperoleh dari proses dokumentasi bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan perusahaan secara lengkap kepada karyawan baru. Untuk itu, kegiatan ini memiliki hubungan yang erat dalam proses administrasi dalam dunia bisnis [4].

Dalam dokumentasi yang di buat untuk pencegahan *stunting* di Desa Kukuh, Kerambitan, Tabanan gunanya sebagai media edukasi dan pengingat tentang *stunting* untuk seluruh masyarakat Desa Kukuh. Kepala Desa Kukuh berharap media dokumentasi ini dapat menambah wawasan seluruh masyarakat desa kukuh tentang *stunting*, khususnya untuk ibu-ibu yang sedang hamil.

Roll banner adalah sebuah media iklan yang dibuat menggunakan bahan yang biasanya berisi tulisan dan gambar yang di dalamnya memberikan informasi mengenai produk yang akan dijual. Jenis *banner* yang penggunaannya ditarik dari bawah ke atas pada bagian *header*-nya. *Banner* jenis ini memuat tampilan yang hampir mirip dengan *x-banner* atau *y-banner*, yang membedakannya adalah tampilan dari *banner* ini tampak lebih kokoh karena terbuat dari bahan stainless dan aluminium sehingga *roll banner* bias berdiri tegak dan tidak mudah jatuh [5].

Pada bagian kaki *banner* ini terdapat penyangga yang membuatnya sangat kokoh. Dari segi penampilan, *roll banner* ini terlihat lebih elegan dari jenis banner yang lainnya. Tujuan pembuatan *roll banner* ini sebagai media informasi yang nantinya akan di letakkan di dekat pintu masuk Puskesmas atau kantor kepala desa, agar masyarakat yang ada di Desa Kukuh bisa membaca informasi yang terdapat dalam *roll banner* tersebut.

Untuk maskot umumnya berupa bentuk atau benda yang berbentuk seseorang, binatang, atau objek lainnya yang dipercayai dapat membawa keberuntungan. Maskot pada umumnya merepresentasikan kepada masyarakat luas ataupun pengembangan suatu produk komersial. Maskot juga digunakan untuk mewakili identitas kelompok atau pelayanan umum, dengan tujuan mendorong konsumen untuk memberikan sikap positif [6]. Dalam pengabdian ini, maskot dirancang untuk memberikan respon positif dari penduduk Desa Kukuh terkait dengan edukasi *stunting*.

METODE

Dalam tulisan ini, hal utama yang ingin disampaikan adalah program pencegahan *stunting* di Desa Kukuh, Kerambitan, Tabanan, bersama rekan-rekan mahasiswa ISI Denpasar beserta dosen pembimbingnya. Memanfaatkan bidang ilmu Desain Komunikasi Visual, dalam mengembangkan dan membantu masyarakat Desa Kukuh dalam melaksanakan program pencegahan *stunting* dengan cara membuat beberapa media seperti video dokumentasi dan maskot sebagai sarana edukasi bagi masyarakat desa terutama untuk ibu-ibu hamil.

Data yang di gunakan dalam kegiatan survei berupa data kualitatif, tujuannya untuk mengetahui langsung kebutuhan ibu hamil untuk menghindari terjadinya *stunting*, data yang dikumpulkan berasal dari wawancara dengan kepala Desa Kukuh, tenaga kesehatan Desa Kukuh, dan ibu hamil yang berada di Desa Kukuh. Survei di laksanakan pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Metode penelitian yang di lakukan adalah survei, dokumentasi, dan wawancara. Subjek dari survei ini di tujukan untuk seluruh masyarakat Desa Kukuh, Kerambitan, Tabanan, khususnya untuk ibu-ibu hamil.

Instrumen penelitian di lakukan dengan cara seperti survey, wawancara, dan diskusi. Subjek penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Kukuh khususnya ibu-ibu hamil. Survei

pertama di lakukan pada tanggal 6 Desember 2021, survei kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2022 dengan didampingi oleh dosen pembimbing dan survei ketiga di laksanakan pada tanggal 27 Januari 2022 untuk mendiskusikan dan mengasistensikan media yang nanti akan di serahkan ke kepala Desa Kukuh.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kukuh, Kerambitan, Tabanan, dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti pengumpulan data dari hasil survey yang di lakukan di Desa Kukuh dan menghasilkan bebeapa media yang salah satunya seperti media dokumentasi, *roll banner*, dan pembuatan maskot untuk program pencegahan *stunting* di Desa Kukuh, Kerambitan, Tabanan.

Tujuan pembuatan video dokumentasi di tujukan untuk ibu - ibu hamil yang masih muda dikarenakan ibu-ibu hamil yang masih muda lebih banyak menghabiskan waktunya melihat *smartphone* ketimbang yang sudah tua, video ini nantinya bisa diunggah ke Youtube agar ibu-ibu hamil yang masih muda tadi bisa melihat langsung di Youtube atau jejaring digital dari Desa Kukuh sendiri. Terlebih lagi, nanti yang dapat menikmati manfaat edukasi bukan hanya ibu-ibu hamil, melainkan seluruh warga desa pun dapat melihat edukasi di Youtube tersebut.



Gambar 1. Mewawancarai ibu hamil
[Sumber : Dokumentasi Jayadaru, 2022]

Dalam dokumentasi foto di atas mahasiswa ISI Denpasar sedang melakukan asistensi majalah digital dan wawancara kepada salah satu ibu hamil yang berada di Desa Kukuh. Dalam melakukan asistensi majalah terdapat beberapa perbaikan seperti jenis *font* yang akan di gunakan dalam majalah tersebut agar nantinya ibu-ibu hamil yang membaca buku tersebut tidak bosan membaca di karenakan *font*-nya yang kurang menarik.



Gambar 2. Mendiskusikan majalah digital pencegahan *stunting*
[Sumber : Dokumentasi Jayadaru, 2022]

Setelah beberapa kali melakukan perbaikan dan konsultasi kepada kepala Desa Kuku akhirnya buku tersebut bisa di terima oleh kepala Desa Kuku. Selain buku ada beberapa media yang di buat oleh teman teman mahasiswa seperti *roll banner* dan maskot, dua media tersebut juga di konsultasikan ke kepala Desa Kuku apakah media tersebut sudah sesuai atau belum. Karena nantinya media-media tersebut akan menjadi media bantu komunikasi lainnya selain buku digital tersebut. Selain itu, media tersebut nantinya akan menjadi identitas Desa Kuku khususnya dalam bidang kesehatan contohnya seperti maskot si Lika.



Gambar 3. Mengasistensikan media untuk program pencegahan *stunting*
[Sumber : Dokumentasi Jayadaru, 2022]

Selain video, terdapat beberapa gambar dokumentasi ibu hamil yang sedang ditanya langsung tentang *stunting* dan diskusi bersama untuk membahas majalah digital yang berisi panduan pencegahan terjadinya *stunting* di usia dini. Kemudian ada beberapa dokumentasi yang di berikan oleh kepala Desa Kuku tentang kegiatan imunisasi yang di laksanakan di desa. Imunisasi ini bertujuan untuk program pencegahan *stunting* di usia dini.



Gambar 4. Kegiatan Imunisasi
[Sumber : Dokumentasi I Nyoman Widhi Adnyana, 2022]

Sosialisai yang di lakukan oleh kepala Desa Kukuh untuk program pencegahan *stunting* ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat desa akan bahaya *stunting* di usia dini dengan cara melakukan imunisasi pada anak dan pemberian gizi yang sesuai dan seimbang untuk anak dan ibu - ibu hamil. Para ibu hamil dan masyarakat yang ada di Desa Kukuh sangat antusias mengikuti program pencegahan *stunting* ini. Saat melakukan wawancara dan survei di Desa Kukuh, kepala desa yaitu I Nyoman Widhi Adnyana, S.Kom.,M.Pd mengatakan adanya penurunan kasus *stunting* yang terjadi di desa pada tahun 2021. Tentunya hal ini menandakan program pencegahan *stunting* yang sedang berjalan memiliki respon positif dan hasil yang baik.



Gambar 5. Desain Karakter
[Sumber : I Wayan Putra Adhi Prayoga, 2022]

Setelah melakukan wawancara, diskusi, dan dokumentasi, muncul ide pembuatan *roll banner* untuk di letakkan di pintu masuk Kantor Kepala Desa, Puskesmas, dan di tempat-tempat umum lainnya, agar dapat di lihat oleh seluruh masyarakat Desa Kukuh, tujuan pembuatan *roll banner* ini sebagai media informasi sekaligus edukasi bagi masyarakat Desa Kukuh khususnya ibu-ibu hamil yang ada di sana. Ukuran yang di gunakan untuk membuat *roll banner* ini berukuran 60 x 160 *centimeter*.

Pahami penyebab dan dampak STUNTING bagi kehidupan anak

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kekurangan gizi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Apabila kebutuhan gizi pada 1000 HPK tidak terpenuhi, maka akan berdampak buruk pada tumbuh kembang anak.

Ayo Cegah STUNTING Dengan Mengoptimalkan Pengasuhan 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK)

DAMPAK STUNTING :

1. **Gagal tumbuh** (berat lahir rendah, kecil, pendek dan kurus).
2. **Hambatan perkembangan kognitif dan motorik** (berpengaruh pada perkembangan otak dan keberhasilan pendidikan).
3. **Gangguan metabolik pada usia dewasa** (meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, stroke dan penyakit jantung).

Cukupi Gizi, Lengkapi Imunisasi dan Sanitasi.



Gambar 6. Desain Roll Banner Penyebab dan Dampak Stunting
[Sumber : I Wayan Putra Adhi Prayoga, 2022]

Pembuatan *roll banner* ini menggunakan media digital *Photoshop*, pembuatannya memakan waktu 2 hari dengan membuat *layout* selama 1 hari dan memikirkan desain yang akan digunakan selama 1 hari. Terdapat dua karakter anak-anak berpakaian sekolah yang sedang mengukur tinggi badan. Warna biru yang digunakan pada desain *roll banner* yaitu warna biru toska, Dalam psikologi warna toska atau pirus yang merupakan kombinasi warna biru dan warna hijau memiliki makna menenangkan feminim menyegarkan kebijaksanaan suka cita intuisi kesabaran menyegarkan kreativitas keseimbangan emosional keberuntungan persahabatan dan loyalitas. Melalui keberadaan banner ini nantinya akan menambah wawasan tentang bahaya stunting, pentingnya menjaga kesehatan serta mengkonsumsi makanan yang bergizi agar pola makan tetap terjaga dan selalu menjaga kesehatan untuk diri sendiri dan orang di sekitarnya [7].



Gambar 7. Foto Penari Leko

[Sumber : <https://www.jayapos.com/berita/bacaberita/334>]

Hasil dari observasi dan pendampingan telah menghasilkan sebuah gambaran pembuatan maskot untuk edukasi di Desa Kukuh Kerambitan, yaitu menggunakan inspirasi *tari leko*. Tari ini pernah berjaya di era 1970-an sampai 1990-an. Sentuhan tangan dingin seniman Alm. I Wayan Kinsin dan I Made Ladra menjadikan kesenian *tari leko* dikenal luas dan selalu hadir di pentas memeriahkan Pesta Kesenian Daerah Bali. Kesenian *tari leko* merupakan satu-satunya kesenian yang ada di Desa Kukuh, Kerambitan, Tabanan, yang tidak ada duanya di Bali. Gamelan *tari leko* terdiri dari *tingklik*, *bumbung gebyog*, dan perpaduan alat gamelan tradisional lainnya yang sebagian besar berbahan bambu [8],[9].

Maskot terinspirasi dari Kesenian *tari leko* yang mengisahkan tentang kesedihan burung *cetrung* (pipit), yang memikirkan nasib anak-anaknya yang sedang dibesarkan di tengah sawah, sementara pada saat bersamaan akan tiba musim panen. Diceritakan ada seorang petani yang sebentar lagi memanen padinya. Hal inilah membuat burung *cetrung* bersedih berlinang air mata hingga datanglah seekor kijang menolongnya. Dengan membuang kotorannya di padi dimana tempat bersarangnya burung *cetrung* yang pada akhirnya membuat petani menunda memanen padinya dikarenakan banyaknya kotoran kijang di sawahnya. Hal tersebut membuat burung *cetrung* punya harapan lebih lama untuk merawat anaknya sampai bisa terbang [8].

Di saat sebagian padinya banyak berisi kotoran kijang, petani berhasil menangkap kijang yang merupakan pelakunya dan berencana menyembelihnya. Menyadari pernah ditolong kijang akhirnya datanglah burung *cetrung* yang ingin membalas budi sambil mencari akal untuk menyelamatkan kijang. Burung *cetrung* berusaha menipu petani dengan menyuruh kijang berpura-pura untuk mati sambil menambahkan kotoran pada kelopak matanya. Keinginan petani untuk menyembelih kijang menjadi batal karena berpikir kijang tersebut sudah mati dan tidak layak untuk dikonsumsi akibat matanya terdapat ulat atau belatung. Akhirnya selamatlah kijang serta berhasil melarikan diri mengelabui petani [10]. Untuk pembuatan maskotnya sendiri di buat sebagai identitas dari Desa Kukuh-nya sendiri dan sebagai alat edukasi yang ditujukan untuk masyarakat khususnya ibu-ibu hamil di desa tersebut.



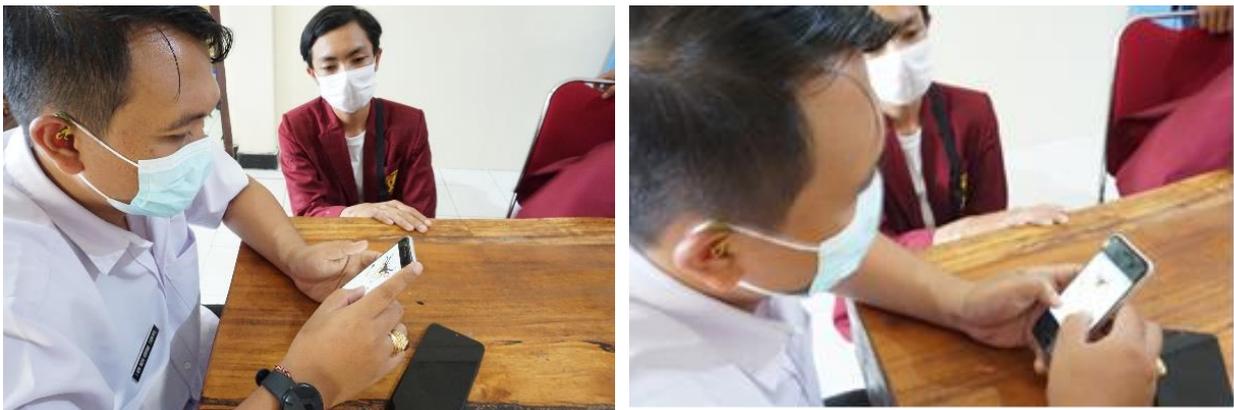
Gambar 8. Foto Hewan Kijang

[Sumber : <https://kumparan.com/kumparansains/mengenal-kijang-satwa-liar-dari-dunia-lama-penghuni-gunung-ciremai-1vKMkQ3BK3N/3>]

Kijang (*muntiacus muntjak*) termasuk mamalia yang dilindungi undang-undang, sebagaimana tertuang dalam Lampiran PP No. 7 Tahun 1999, dan ada ketentuan dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 1990. Kijang merupakan satwa liar yang habitat aslinya berada di wilayah Asia. Kijang bisa ditemukan di beberapa daerah di Indonesia, seperti Sumatera, Jawa dan Kalimantan [11].

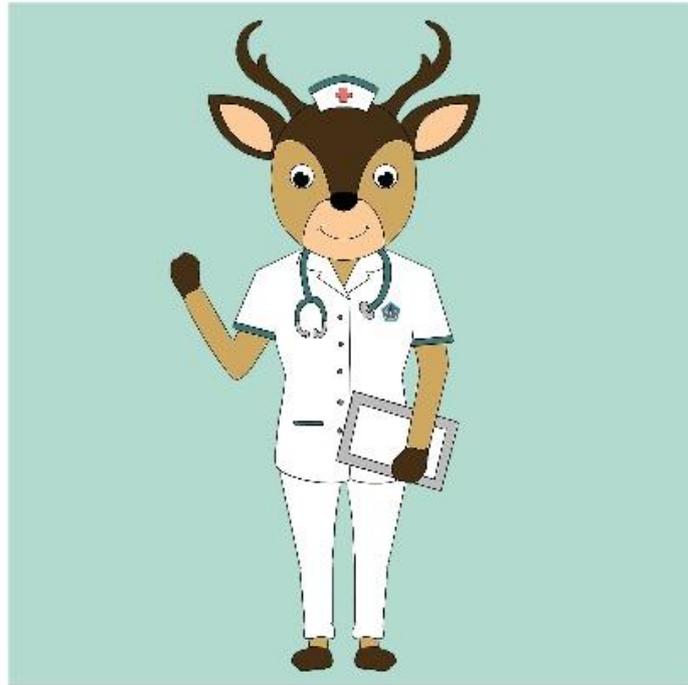
Kijang juga hidup di wilayah lainnya, seperti Malaysia, Brunei, Vietnam, Thailand, dan beberapa negara Asia Tenggara lainnya. Kijang bisa dikatakan bukan hewan asli dari Indonesia. Tetapi, jika dilihat dari wilayahnya, kijang cenderung mendiami wilayah yang terdapat banyak padang rumput yang hijau dan lebih suka hidup di wilayah dengan suhu yang lebih sejuk [11].

Pengambilan tokoh kijang terinspirasi dari kesenian *tari leko* yang mengisahkan seekor kijang yang cerdas untuk menolong burung *cetrung* yang hampir kehilangan sumber makanan dan tempat tinggalnya. Maskot yang di buat sebagai lambang kesehatan karena menggambarkan seekor kijang betina menggunakan pakaian bidan.



Gambar 9. Asistensi dan diskusi tentang maskot untuk program pencegahan stunting
[Sumber : Dokumentasi Jayadaru, 2022]

Untuk proses pembuatan maskot memakan waktu hampir seminggu dengan melalui beberapa tahapan seperti memikirkan konsep, menentukan karakter yang cocok untuk di jadikan maskot dan diskusi dengan kepala Desa Kukuh beserta dosen pengampu agar maskot ini nantinya memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri untuk program pencegahan stunting di Desa Kukuh, Kerambitan, Tabanan.



Gambar 10. Ilustrasi Desain Maskot Pencegahan *Stunting*
[Sumber : I Wayan Putra Adhi Prayoga, 2022]

Maskot yang dibuat di beri nama Si Lika, dimana nama ini mengambil nama awalan kijang yaitu Ki yang diubah vokalnya menjadi Si. Sedangkan nama Lika mengambil dari nama tarian yaitu Tari Leko dari Desa Kerambitan, Tabanan, yang diubah vokalnya dari Leko menjadi Lika [12]. Maskot Si Lika juga menambah karakteristik spesial dari Desa Kukuh Kerambitan yang dirancang spesifik untuk topik pencegahan *stunting*. Gaya ilustrasi yang digunakan merupakan gaya ilustrasi *flat* dengan warna pastel yang dimana menyampaikan kesan santai dan tidak rumit [13].

Tujuan pembuatan maskot untuk Desa Kukuh ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan adanya *stunting* pada anak dan menumbuhkan rasa peduli yang tinggi terhadap gejala *stunting*. Tujuan lain dari pembuatan dokumentasi dan maskot ini adalah sebagai edukasi bagi ibu hamil yang berada di Desa Kukuh, Kerambitan, Tabanan [14].

PENUTUP

Pembuatan dokumentasi berupa foto dalam dokumentasi yang di buat untuk pencegahan *stunting* di Desa Kukuh, Kerambitan, Tabanan gunanya sebagai media edukasi dan pengingat tentang *stunting* untuk seluruh masyarakat Desa Kukuh, khususnya untuk ibu-ibu yang sedang hamil. Kepala Desa Kukuh berharap media dokumentasi ini dapat menambah wawasan seluruh masyarakat Desa Kukuh tentang *stunting*. Lalu untuk pembuatan dari *roll banner*-nya sendiri di harapkan nantinya berguna sebagai media informasi yang ada di Desa Kukuh untuk menekan peningkatan kasus *stunting*. Untuk maskot umumnya berupa bentuk atau benda yang berbentuk seseorang, binatang, atau objek lainnya yang dipercayai dapat membawa keberuntungan. Maskot pada umumnya merepresentasikan kepada masyarakat luas ataupun pengembangan suatu produk komersial. Tujuan pembuatan maskot untuk Desa Kukuh ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan adanya *stunting* pada anak dan menumbuhkan rasa peduli yang tinggi terhadap gejala *stunting*. Tujuan lain dari pembuatan dokumentasi dan maskot ini adalah sebagai edukasi bagi ibu hamil. Di harapkan dengan adanya kedua media ini dapat menimbulkan dampak baik bagi seluruh masyarakat Desa Kukuh Kerambitan, Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Keluarga Sehat Idamanku Kota Sehat Kotaku," *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2016.
- [2] M. Nareza, "Pahami Penyebab Stunting dan Dampaknya pada Kehidupan Anak," *Alodokter*, 2020.
- [3] Rahmadhita Kinanti, "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya," *Jurnal Ilmial Kesehatan Sandi Husada*, 2020.
- [4] Ibnu, "Dokumentasi Pengertian, Tujuan dan Fungsinya untuk Perusahaan," *accurate*, 2020.
- [5] Cetakrollupbannerblog, "Apa Itu Roll Up Banner," *Cetakrollupbannerblog*, 2017.
- [6] Dreambox, "Pengertian Maskot dan Dampaknya Dalam Branding," *dreambox.id*, 2020.
- [7] W. Dasar, "Arti Warna Biru Tosca," *warnadasar.my.id*, 2021.
- [8] J. Post, "Kesenian Klasik Leko : Masa Jaya yang Terlupakan," *Jaya Post*, 2013.
- [9] A. A. G. A. S. Putra, I. W. Swandi, dan I. N. L. Julianto, "PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN TARI LEKO DESA KUKUH KERAMBITAN TABANAN," *Jurnal Nawala Visual*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Okt 2021, doi: 10.35886/nawalavisual.v3i2.232.
- [10] M. Bukhori, "Fakta Menarik Hewan Kijang: Beda Dengan Rusa!," *Karya Pemuda*, 2021.
- [11] M. Hariyanto, "Kijang (Muntiacus muntjak) Bertaring," *blogmhariyanto*, 2011.
- [12] F. Ubay, "Seberapa pentingnya Maskot bagi promosi produk?," *klopidea*, 2015.
- [13] N. M. Gautama, H. Santosa, dan I. W. Swandi, "Pemanfaatan Warna Pada Poster Buku Cerita Bergambar Sejarah Pura Pulaki," *Jurnal Desain*, vol. 7, no. 1, Art. no. 1, Des 2019, doi: 10.30998/jd.v7i01.3833.
- [14] T. H. Valentina Anny, "Gambaran Penggunaan Maskot Sebagai Logo Bagi Merek (Studi Kasus: Dunia Fantasi)," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2017.